



VENUSTAS
JURNAL ARSITEKTUR, SAINS BANGUNAN, KOTA & PERMUKIMAN

ISSN ONLINE: 2828-1721



<https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/venustas>

ANAK-ANAK DALAM BERAKTIVITAS DI RUANG TERBUKA PUBLIK “STUDI KASUS LAPANGAN TARUNA REMAJA”

Sri Riska Husain

Universitas Ichsan Gorontalo

riskasrii@yahoo.com

Informasi Naskah:

Diterima:
25 Maret 2024

Direvisi:
23 April 2024

Disetujui terbit:
29 April 2024

Diterbitkan:

Online
1 Mei 2024

Abstract: *Gorontalo City has an area of 64.79 km² (0.53% of the area of Gorontalo province) and has a population of 200,330 people with a population density of 2,778 people/km². The population of children in Gorontalo City for 2018 was 43212 people or 25.49% of the total population. Based on this data, this is a very significant number in urban area planning. In this case, public open space is a social space for children that allows children to socialize so that their social and motor skills develop. It is hoped that the City of Gorontalo can provide open access for children to get what they need in their growth and development process, which they cannot get at home or in the environment around the house with public open spaces. This research is to identify children's activities in public open spaces with the method used in this research being descriptive qualitative. The results of this research found that children's activities in public open spaces consisted of: playing with cars, electric scooters, motorbikes, playing chase, playing ball, playing with sand, arranging blocks, fishing, coloring, drawing, cycling, and up and down. Having a fun playing experience with the surrounding environment can help children grow optimally.*

Keyword: *Public, open space, Children.*

Abstrak : Kota Gorontalo memiliki luas wilayah 64,79 km² (0,53% dari luas provinsi Gorontalo) dan berpenduduk sebanyak 200.330 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 2.778 jiwa/km². Populasi anak-anak di Kota Gorontalo untuk tahun 2018 adalah 43212 jiwa atau 25,49% dari keseluruhan populasi. Berdasarkan data tersebut ini merupakan angka yang sangat berarti dalam perencanaan kawasan perkotaan. Ruang terbuka publik dalam hal ini adalah ruang sosial bagi anak yang memungkinkan anak untuk bersosialisasi sehingga kecerdasan sosial dan motoriknya berkembang. Diharapkan Kota Gorontalo dapat menyediakan akses terbuka bagi anak untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan dalam proses tumbuh kembangnya, yang tidak dapat mereka dapatkan di dalam rumah atau di lingkungan sekitar rumah dengan adanya ruang terbuka publik. Penelitian ini untuk mengidentifikasi aktivitas anak-anak di ruang terbuka publik dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa aktivitas anak-anak di Ruang terbuka publik terdiri atas : bermain mobil-mobilan, skuter listrik, motor-motoran, bermain kejar-kejaran, bermain bola, bermain pasir, menyusun balok, memancing, mewarnai, menggambar, bersepeda, dan naik odong-odong. Dengan adanya pengalaman bermain yang menyenangkan dengan lingkungan sekitarnya dapat membantu pertumbuhan anak secara optimal.

Kata Kunci: Ruang, terbuka publik, Anak.

PENDAHULUAN

Anak-anak dalam kesehariannya memerlukan banyak kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mendukung proses tumbuh

kembangnya, salah satunya yaitu tempat yang bebas untuk beraktivitas seperti ruang terbuka publik yang sekaligus dapat dijadikan sebagai tempat bermain anak. Banyaknya anak-anak yang

tidak mempunyai halaman pada tempat tinggalnya untuk bermain sehingga keberadaan ruang terbuka publik sebagai tempat beraktivitas anak-anak sangat penting untuk diperhatikan.

Ruang terbuka publik secara umum tidak hanya seputar taman bermain saja, melainkan tempat terbuka yang pada kesehariannya di suatu daerah atau kota juga bisa diakses oleh anak-anak untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut berupa akses untuk mendapatkan kesehatan, pendidikan, dan yang paling penting adalah akses untuk mengolah kemampuan dan kreatifitas mereka.

Menurut Mulyadi (2010), konsep taman bermain anak yang bergabung dengan pusat perbelanjaan seperti yang banyak dijumpai sekarang ini belum bisa dikatakan tempat bermain yang ideal. Hal ini dikarenakan tempat bermain di luar ruangan dengan fasilitas seperti ayunan, perosotan, dan sebagainya akan memberi kegembiraan dan tantangan yang lebih pada anak, sehingga akan memberikan *impulse* pada perkembangan kecerdasan anak, baik kecerdasan fisik atau keterampilan kinestetik, sosial, dan kognitif.

Ruang terbuka publik dalam hal ini adalah ruang sosial bagi anak yang memungkinkan anak untuk bersosialisasi sehingga kecerdasan sosial dan motoriknya berkembang. Dan diharapkan Kota Gorontalo juga dapat menyediakan akses terbuka bagi anak untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan dalam proses tumbuh kembangnya, yang tidak dapat mereka dapatkan di dalam rumah atau di lingkungan sekitar rumah dengan adanya ruang terbuka publik.

Kota Gorontalo memiliki luas wilayah 64,79 km² (0,53% dari luas provinsi Gorontalo) dan berpenduduk sebanyak 200.330 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 2.778 jiwa/km². Disisi lain Populasi anak-anak di Kota Gorontalo untuk tahun 2018 adalah 43212 jiwa atau 25,49% dari keseluruhan populasi (berdasarkan data Gorontalo dalam angka BAPPEDA, SK. Walikota Gorontalo, No174/20/VI/2015). Sehingga dapat disimpulkan dari data tersebut ini merupakan angka yang sangat berarti dalam perencanaan kawasan perkotaan.

Ruang kota diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan spasial semua kelompok, termasuk wadah program aktivitas anak-anak di dalamnya. Ruang terbuka publik tersebut adalah ruang sosial anak yang memungkinkan anak untuk bersosialisasi sehingga kecerdasan sosial dan motoriknya berkembang.

TINJUAN PUSTAKA

Stephen Carr (1992) menyebutkan Ruang terbuka publik merupakan ruang wadah aktivitas

sosial yang melayani dan juga mempengaruhi kehidupan masyarakat kota. Ruang terbuka juga merupakan wadah dari kegiatan fungsional maupun aktivitas ritual yang mempertemukan sekelompok masyarakat dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan periodik.

Menurut Nazarudin (1994) ruang terbuka publik merupakan elemen vital dalam sebuah ruang kota karena keberadaannya di kawasan yang berintensitas kegiatan tinggi. Sebagai lahan tidak terbangun, ruang terbuka biasanya berada di lokasi strategis dan banyak dilalui orang.

Carr (1992) Ruang terbuka publik merupakan suatu ruang yang terbentuk atau didesain sedemikian rupa sehingga ruang tersebut dapat menampung sejumlah besar orang (publik) dalam melakukan aktivitas – aktivitas yang bersifat publik sesuai dengan fungsi *public space* tersebut. Ruang terbuka publik yang bisa berfungsi optimal untuk kegiatan publik bagi komunitas maupun individu pada umumnya, mempunyai ciri – ciri antara lain : merupakan lokasi yang sibuk/strategis, mempunyai akses yang bagus secara visual dan fisik, ruang yang merupakan bagian dari suatu jalan (jalur sirkulasi), mempunyai tempat duduk antara lain berupa anak tangga dan bangku taman.

Ruang terbuka publik berupa taman bermain adalah suatu lingkungan yang penting bagi anak-anak untuk bermain dan bergaul dengan teman sebaya mereka. Aktivitas anak-anak pada taman bermain akan lebih hidup jika pada taman bermain dilengkapi dengan fasilitas bermain yang aman dan nyaman sehingga anak-anak merasa senang dan menikmati waktu mereka. Meskipun aman dan nyaman, pengawasan orang tua tetap dibutuhkan untuk memastikan bahwa anak-anak tersebut dijaga sehingga aman. Mengawasi anak secara langsung atau bahkan bermain dengan anak adalah suatu kesempatan bagi orang tua untuk mengakrabkan diri sekaligus menjalankan kewajiban orang tua untuk mendidik anak. Pengawasan orang tua menjadi hal yang penting dan merupakan salah satu persyaratan ruang publik ramah anak.

Dudek, Mark, (2005) mengemukakan bahwa perkembangan intelektual pada anak-anak menuju penemuan bertahap merupakan hasil dari interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut membawa rangsangan bagi anak untuk meniru dan bermain. Sebagai mana seorang anak berkembang, mereka belajar untuk menangkap impresi dari benda-benda yang telah membawa ketertarikan visual bagi mereka dan mereka akan berusaha untuk menghubungkan benda-benda tersebut dengan bermain, merepresentasikan manusia,

benda-benda, dan kejadian-kejadian dengan cara mereka sendiri.

Pemetaan perilaku adalah salah satu teknik survei untuk kajian arsitektur perilaku. Dikatakan oleh Sommer (1986) bahwa pemetaan perilaku dapat digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan berbagai kegiatannya. Tujuannya sendiri adalah untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan antara perilaku tersebut dengan wujud perancangan yang spesifik.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *deskriptif kualitatif* yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Burhan Bungin, 2007).

Sampel yang dipilih berdasarkan *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Ridwan, 2009).

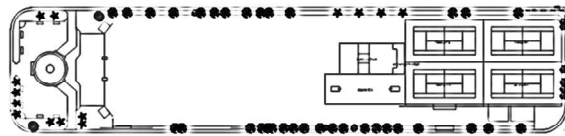
Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori mengenai ruang terbuka publik, *behavior mapping*, lingkungan dan perilaku. Subjek penelitian ini adalah pengunjung anak-anak di Lapangan Taruna Remaja dengan pengumpulan datanya menggunakan *place centered mapping*.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Lapangan Taruna Remaja berada di kecamatan Hulonthalangi kelurahan Tenda dengan luas 14.778,40 m² atau 1,4 ha. Luas area yang bervegetasi adalah 1.450,85 m² atau 9,82% dari luas total Lapangan, sedangkan sisanya adalah area dengan permukaan yang tertutup beton sebesar 13.327,55 m² atau 90,18%. Dengan dibatasi oleh kawasan/koridor dan pola tatanan fisik kawasan yang melingkupi, yaitu :

- Jalan Sultan Hassanudin terdapat rumah dinas gubernur di sebelah Utara.
- Jalan Wolter Monginsidi dan terdapat gedung convention Belle Li Mbui, Hotel Melati, dan sebuah gudang elektronik di sebelah Barat.

- Jalan Pangeran Kalengkongan di sebelah Timur terdapat Kantor polisi, beberapa rumah dinas TNI, dan Gereja.
- Sebelah Selatan masih dengan Jalan Pangeran Kalengkongan terdapat RUMKITBAN GORONTALO.



Gambar 1. Denah Lapangan Taruna Remaja

Lapangan Taruna memiliki banyak fungsi dan kegunaan bagi warga Kota Gorontalo dalam pengembangannya pemerintah hendaknya tidak mengabaikan terhadap aspek ekologisnya, sebagai area publik lokasi ini dapat menjadi salah satu potensi pariwisata baik untuk Kota maupun Provinsi karena letaknya yang strategis.

Aktivitas Anak di Ruang Terbuka Publik

Bermain adalah salah satu aktivitas yang paling digemari oleh semua anak. Dari bermain anak-anak belajar dan bersosialisasi sehingga memberikan efek yang baik untuk tumbuh kembang anak. Pengalaman bermain yang menyenangkan dengan lingkungan sekitarnya dapat membantu pertumbuhan anak secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian Aktivitas anak-anak dalam ruang terbuka publik Lapangan Taruna Remaja meliputi: bermain mobil-mobilan, skuter listrik, motor-motoran, bermain kejar-kejaran, bermain bola, bermain pasir, menyusun balok, memancing, mewarnai, menggambar, bersepeda, dan naik odong-odong.



Gambar 2. Aktivitas anak-anak di Lapangan Taruna Remaja

Menurut Aase Eriksen ada beberapa kegiatan yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Aktivitas Pendukung Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak.

Fisik	Emosi	Sosial	Intelektual
Sliding	Creative self expression	Listening	Using tools
Swinging	Music making	Cooperative games	Reading
Climbing	Experimenting	Exploring	Writing
Running	Responding to personal need	Verbal intercourse	Describing
Walking	Finding object	Sharing	Observing (intergroup)

Sumber : Aase Eriksen, *Playground Design, Outdoor Environments for Learning and Development*, 1985.

Adapun jenis-jenis kegiatan dalam bermain apabila dikaitkan dengan teori yang disebutkan oleh Eriksen diatas dapat dilihat berdasarkan Tabel dibawah ini :

Tabel 2 Keterkaitan antara jenis kegiatan bermain dan manfaat pada pertumbuhan anak-anak.

Bentuk Kegiatan	Fisik	Emosi	Sosial	Intelektual
Bersepeda	√	√	√	√
Bermain mobil-mobilan	√		√	√
Bermain motor	√		√	√
Bermain skuter listrik	√		√	√
Naik odong-odong	√		√	√
Bermain sepak bola	√	√	√	√
Bermain pasir	√	√	√	√
Memancing	√	√	√	√
Bermain kejar-kejaran	√	√	√	
Mandi bola	√	√	√	

Dapat dilihat pada Tabel 2 yaitu semua kegiatan bermain anak dituntut untuk bergerak sehingga dapat bermanfaat untuk pertumbuhan motoriknya. Selain itu dalam beberapa jenis permainan anak-anak juga mengekskpesikan dirinya dalam bermain yang tentunya secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan emosi dan sosialnya. Dalam bermain anak-anak juga bersosialisasi dengan teman sebayanya ataupun dengan lingkungan sekitarnya, anak-anak dalam hal ini bersosialisasi dengan cara mendengarkan, berbagi, dan bahkan beberapa anak juga mulai membangun hubungan verbal dengan temannya. Anak-anak belajar melalui bermain, kebanyakan dari mereka belajar dengan cara mengamati apa yang dilakukan teman sebayanya ataupun mengamati apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Tabel 3 Keterkaitan antara jenis kegiatan sosial dan manfaat pada pertumbuhan anak-anak.

Bentuk Kegiatan	Fisik	Emosi	Sosial	Intelektual
Berkumpul dengan teman/keluarga		√	√	√
Tertawa		√	√	√
Bercerita		√	√	√
Berbagi permainan / makanan		√	√	√

Berdasarkan Tabel 3 yaitu dalam bersosialisasi anak-anak cenderung melakukannya dengan cara mengekspresikan diri, mendengarkan, berbagi, membangun hubungan verbal dengan temanya, dan mengamati lingkungan sekitar. Hal ini tentunya memberi pengaruh lebih pada perkembangan emosi, sosial, dan intelektualnya.

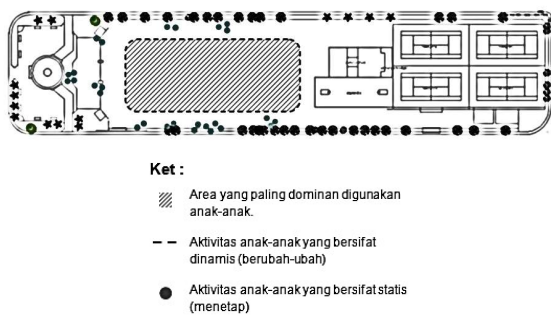
Tabel 4 Keterkaitan antara jenis kegiatan belajar dan manfaat pada pertumbuhan anak-anak.

Bentuk Kegiatan	Fisik	Emosi	Sosial	Intelektual
Belajar menggunakan alat/permainan	√	√	√	√
Mengamati lingkungan sekitar/teman		√	√	√
Menggambar	√	√	√	√
Mewarnai	√	√	√	√
Menyusun balok	√	√	√	√

Berikutnya untuk kegiatan belajar berdasarkan Tabel 4 pada dasarnya semua anak belajar melalui bermain ataupun bersosialisasi. Anak-anak belajar dengan cara mengamati lingkungan sekitarnya dan kemudian mempraktekannya sendiri. Adanya area bermain dengan berbagai macam permainan mampu mendukung tumbuh kembang anak dari segi motorik, kognitif, dan afektif.

Pola Aktivitas Anak Berdasarkan Teori Behavior Mapping

Berikut hasil pengamatan secara umum terkait analisis pola aktifitas anak-anak di Lapangan Taruna Remaja berdasarkan satuan waktu, sedangkan untuk hasil analisis berdasarkan hari kerja dan libur dalam pembentukan pola aktifitas tidak terlihat perbedaannya, dimana hasilnya hanya terlihat pada pertambahan jumlah pengguna.



Gambar 3. Pola Aktivitas anak-anak di Lapangan Taruna Remaja

Berdasarkan mapping diatas dapat dilihat bahwa area yang paling dominan digunakan anak-anak beraktivitas adalah pada bagian pelataran di bagian tengah lapangan. Hal ini dikarenakan anak-anak bersosialisasi melalui bermain, adanya fasilitas permainan modern yang disewakan yang terdapat di bagian tengah lapangan sehingga hampir semua aktivitas anak-anak dilakukan disekitar permainan, akan tetapi melihat aktivitas anak-anak yang cenderung dinamis (berubah-ubah) tidak menutup kemungkinan anak-anak akan beraktivitas di area lain kawasan Lapangan Taruna.

Pada pagi hari aktivitas yang banyak dilakukan oleh pengunjung di Lapangan Taruna Remaja adalah olahraga. Sedangkan pada siang hari tidak banyak aktivitas yang dilakukan selain sebagai tempat untuk berteduh dan beristirahat.

Pada sore hari aktifitas pada ruang terbuka publik ini akan lebih ramai hal ini dikarenakan terdapat penyewaan fasilitas bermain anak yang mulai disediakan dan PKL yang mulai berjualan. Sehingga pada waktu inilah banyak keluarga/orang tua yang mengajak jalan – jalan anaknya ke ruang terbuka publik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa area yang paling dominan digunakan anak-anak beraktivitas di ruang terbuka publik Lapangan Taruna Remaja adalah pada bagian tengah lapangan. Hal ini dikarenakan anak-anak bersosialisasi dan belajar melalui bermain, adanya fasilitas permainan modern yang disewakan yang terdapat di bagian tengah lapangan sehingga hampir semua aktivitas anak-anak dilakukan disekitar permainan akan tetapi ruang terbuka publik ini tidak selalu ramai. Pola aktivitas anak-anak pun cenderung dinamis (berubah-ubah).

Aktivitas anak-anak dalam ruang terbuka publik Lapangan Taruna Remaja meliputi: bermain mobil-mobilan, skuter listrik, motor-motoran,

bermain kejar-kejaran, bermain bola, bermain pasir, menyusun balok, memancing, mewarnai, menggambar, bersepeda, dan naik odong-odong.

Dari bermain anak-anak belajar dan bersosialisasi. Dengan adanya pengalaman bermain yang menyenangkan dengan lingkungan sekitarnya dapat membantu pertumbuhan anak secara optimal.

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyediakan dan mendukung program-program kota ramah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aase Eriksen, 1985. *Playground Design, Outdoor Environments for Learning and Development*.
- Bungin Burhan 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Carr, S. dkk. 1992. *Publik Space*. USA: Cambridge University Press.
- Dudek, Mark, 2005, *Children Spaces*, Elsevier, London.
- Hakim, Rustam, 1987, unsur perancangan dalam arsitektur lansekap, Bina Aksara, Jakarta.
- Hakim, Rustam. 2002. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, Rustam. 2004. *Arsitektur Lansekap, Manusia, Alam dan Lingkungan*. Jakarta: FALTL Universitas Trisakti.
- Hurlock, Elizabeth. 1998. *Perkembangan Anak Jilid I*, Jakarta: Erlangga.
- Kota Gorontalo Dalam Angka. 2018.
- Laurens, J.M. (2004) *Arsitektur dan perilaku manusia*, PT. Grasindo, Jakarta.
- Moelong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Seto, 2010, *Bermain dan Kreativitas (Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain)*, Editor Kunto Purboyo, Penerbit Papas Sinar Sinanti.
- Nazaruddin. 1994. *Penghijauan Kota*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Ridwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Soetjiningsih, 1995, *Tumbuh Kembang Anak*, Diktat Mata Kuliah Pediatri, Jurusan Kedokteran, Universitas Udayana, Bali pp.1- 40.

Sommer R and Sommer B. 1986 *Behavior Mapping : Practical Guide To Behavior Research*, New York Oxford university Press.

Woolfson, Richard C.(2001), *Bright Child*, Hamlyn Octopus, London, United Kingdom, pp. 1–15.

Wonoseputro, Christine, 2007, *Children Learning Space As The Invisible Playground–Thesis Master of Arts in Spatial Design*, Nanyang Academy of Fine Arts/ Huddersfield University, pp. 7 – 14.